

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV MENGACU PADA BUKU GURU DAN BUKU SISWA

Destiana Fitri¹⁾, Fajar Cahyadi²⁾, Ervina Eka Subekti³⁾

DOI : 10.26877/jwp.v5i2.23087

¹²³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya pemakaian media pembelajaran oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebutuhan media pembelajaran apa saja yang diperlukan pada saat pembelajaran matematika di kelas IV. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik analisis data penelitian kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan penelitian menganalisis buku guru dan buku siswa berdasarkan tiga kriteria yaitu beban kognitif, multimedia dan konstruktivisme dan di dua sekolah dasar bahwa kebutuhan media pembelajaran matematika kelas IV sangat beragam dan bergantung pada materi yang diajarkan. Sebagian besar materi membutuhkan media konkret agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Media pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi yang abstrak tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan menyenangkan. Selain itu, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia serta sulitnya peserta didik memahami isi buku tanpa bimbingan guru.

Kata Kunci: media pembelajaran, matematika

Abstract

This research is based on the lack of use of learning media by teachers during teaching and learning activities. This study aims to describe and analyze what learning media needs are needed during mathematics learning in grade IV. The researcher uses a qualitative approach method that is qualitative descriptive. Qualitative research data analysis techniques through data reduction, data presentation and conclusion drawn. The findings of the study analyzed teacher books and student books based on three criteria, namely cognitive load, multimedia and constructivism and in two elementary schools that the needs of mathematics learning media in grade IV are very diverse and depend on the material taught. Most of the material requires concrete media so that students can more easily understand the concepts conveyed. Learning media not only helps students understand abstract material but also makes learning more interesting, active and fun. In addition, the main challenges faced are the limited learning media available and the difficulty of students understanding the content of books without the guidance of teachers.

Keyword: learning media, mathematics

History Article

Received 23 Mei 2025

Approved 4 Juni 2025

Published 20 Agustus 2025

How to Cite

Fitri, D., Cahyadi, F., & Subekti, E. E. (2025). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Matematika Kelas IV Mengacu pada Buku Guru dan Buku Siswa. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 5(2), 753-766



Coessponding Author:

Jl. Sumbawa 2 No. 7, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ destifitria34@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di era globalisasi sekarang ini tidak lain adalah dampak dari berkembangnya pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan dasar bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Untuk tercapainya pembelajaran yang baik maka diperlukan adanya pedoman dalam proses belajar mengajar yaitu kurikulum. Tanpa kurikulum, pendidikan tidak mungkin dilakukan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Untuk saat ini kurikulum yang dianut dalam sistem pendidikan di Indonesia yaitu Kurikulum Merdeka.

Peserta didik di sekolah dasar mulai mengenal dan mengembangkan kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta pembelajaran dasar lainnya. Salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang sekolah dasar yaitu matematika. Kemampuan matematika menjadi salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Subekti, dkk (2017) menyatakan bahwa matematika adalah tulang punggung semua investigasi teknologi ilmiah dan semua aktivitas perkembangan manusia. Sejalan dengan pendapat Fatoni (2022) matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan bidang ilmu lain maupun dalam pengembangan matematika itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan matematika merupakan cabang ilmu yang memiliki peran mendasar dalam perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Matematika tidak hanya menjadi alat bantu untuk memahami dan mengembangkan disiplin ilmu lainnya tetapi juga berfungsi sebagai sarana berpikir logis,

sistematis dan kritis. Di jenjang sekolah dasar, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep-konsep dasar matematika yang menjadi fondasi bagi pembelajaran matematika di jenjang lebih tinggi.

Materi matematika mencakup berbagai topik yang dirancang untuk melatih kemampuan kognitif siswa. Terutama materi di kelas IV yaitu bilangan cacah sampai 10.000, pecahan, pola gambar dan pola bilangan, pengukuran luas dan volume, bangun datar, piktogram dan diagram batang. Namun, sering kali matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan kurang menarik bagi sebagian besar peserta didik. Pada dasarnya matematika merupakan mata pelajaran yang adri dulu ditakuti oleh setiap anak, yang mana anak sudah menanamkan dalam pikirannya bahwa matematika sulit untuk dipelajari (Subekti & Sari, 2023). Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat belajar dan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik pada mata pelajaran matematika yaitu metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan media pembelajaran yang monoton. Karena media pembelajaran memegang peranan penting sebagai sarana untuk menyampaikan materi yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan (Subekti, dkk 2021) bahwa penggunaan media pembelajaran mempengaruhi kesulitan belajar pemecahan masalah matematika. Ketika pembelajaran matematika guru tidak menggunakan media pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik merasa cepat bosan dan kurang bersemangat.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan guru dan mampu diidentifikasi oleh alat indra manusia untuk membantu menjelaskan konsep materi yang abstrak menjadi konkret agar peserta didik mampu memahami serta tujuan pembelajaran tercapai (Cahyadi, dkk 2017). Penggunaan media pembelajaran sangat relevan di sekolah dasar, karena pada tahap ini peserta didik masih berada dalam fase operasional konkret, dimana peserta didik lebih mudah memahami konsep melalui objek yang nyata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Asyhari & Silvia (2016) manfaat media pembelajaran yaitu menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata menjadi konkret (nyata), memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya, mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang, memungkinkan adanya persamaan pendapat dan persepsi yang benar terhadap suatu materi pembelajaran atau obyek.

Perkembangan media pembelajaran saat ini dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti kemajuan teknologi, perkembangan di bidang percetakan, perubahan pola perilaku serta kemajuan dalam komunikasi. Materi matematika dapat dipresentasikan sebagai representasi fisik (konkret), representasi gambar (visual statis) dan representasi virtual (elektronik dinamik) (Hidayah, 2016). Dalam merancang media pembelajaran yang efektif, penting untuk mempertimbangkan beberapa kriteria utama yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Tiga kriteria penting yang dapat dijadikan dasar pemilihan kebutuhan media pembelajaran adalah beban kognitif, multimedia dan konstruktivisme. Ketiganya saling berkaitan yang kuat dalam upaya menciptakan media pembelajaran yang bermakna, efisien dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil penelitian terdahulu mengenai analisis kebutuhan media pembelajaran yang aksesibel untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika ditemukan

media pembelajaran yang aksesibel dapat berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan cara menyediakan lingkungan yang inklusif dan memfasilitasi partisipasi aktif (Rahmawati, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah SD N 1 Kebonharjo dan SD N 2 Kebonharjo, diketahui bahwa kedua sekolah tersebut sudah mempunyai media pembelajaran. Namun, pada kenyataannya media pembelajaran untuk kelas IV masih kurang dan belum digunakan secara baik. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada dan diharapkan dapat mengetahui apa saja media pembelajaran yang dibutuhkan untuk pembelajaran matematika kelas IV agar guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan mudah dipahami.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Sugiyono (2013) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti, informasi yang dikumpulkan harus dapat dipercaya dengan didukung oleh data yang akurat. Penelitian ini menganalisis buku menggunakan langkah menurut (Wahyudi, 2020) membaca dan memahami isi buku yaitu memperoleh gambaran keseluruhan dari isi buku, menentukan aspek yang dianalisis yaitu memilih teknik analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian, mengidentifikasi elemen utama yaitu mencatat informasi penting dalam buku, membandingkan dengan sumber lain yaitu menghubungkan isi buku dengan referensi lain, menyusun sintesis dan kesimpulan yaitu merangkum hasil analisis dan menarik kesimpulan.

Objek penelitian yaitu buku guru dan buku siswa matematika kelas IV untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran berdasarkan pokok bahasan tersebut. Buku guru dan buku siswa digunakan karena merupakan bagian dari kurikulum yang dirancang untuk memberi panduan pada saat proses pembelajaran. Subjek penelitian ini di SD N 1 Kebonharjo dan SD N 2 Kebonharjo Gugus Untung Suropati Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk penelitian yaitu analisis dokumen, wawancara dan dokumentasi. Analisis dokumen dilakukan untuk mengidentifikasi materi yang memerlukan dukungan media pembelajaran guna mempermudah pemahaman konsep matematika oleh peserta didik. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas IV untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran, tantangan dan kendala yang dihadapi. Data selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi digunakan peneliti saat di lapangan agar memperkuat bukti penelitian yang akan dilakukan di SD N 1 Kebonharjo dan SD N 2 Kebonharjo.



Jurr

714, e-ISSN 2807-2



756

Gambar 1. Wawancara Kepala sekolah
SD N 2 Kebonharjo

Gambar 2. Wawancara Guru kelas IV
SD N 1 Kebonharjo

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen wawancara kepada kepala sekolah dan guru untuk mengetahui bagaimana kebutuhan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika dan instrumen analisis buku guru dan buku siswa untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran.

Uji keabsahan data peneliti menggunakan cara pengujian kredibilitas data hasil kualitatif dengan triangulasi. Sugiyono (2013) menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara dan waktu. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru, kepala sekolah dan dokumen. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil analisis dokumen, wawancara dan dokumentasi.

Moleong (2016) mengemukakan bahwa ada tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh penelitian yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Tahapan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap awal penelitian yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian serta persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap ini yaitu proses dimana penelitian berlangsung dilakukan. Sebelum wawancara peneliti melakukan penganalisisan buku guru dan buku siswa. Dari data tersebut maka diperoleh dengan cara wawancara penggunaan media pembelajaran matematika kelas IV di SD N 1 Kebonharjo dan SD N 2 Kebonharjo. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti pelaksanaan penelitian dengan narasumber yakni kepala sekolah dan guru kelas IV.

3. Tahap analisis data

Pada penelitian kualitatif meliputi analisis data yang diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen dan dokumentasi mendalam dengan guru kelas IV. Selanjutnya mengurus data penelitian yang sudah terkumpul, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan yang ada serta menyajikan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis pokok bahasan sesuai dibuku guru dan buku siswa. Selanjutnya penelitian dilakukan di SD N 1 Kebonharjo dan SD N 2 Kebonharjo dengan sasaran guru kelas IV dan kepala sekolah. Penelitian dimulai dengan bertemu dan meminta izin kepada Kepala Sekolah SD N 1 Kebonharjo dan SD N 2 Kebonharjo dan diikuti dengan guru kelas IV. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan guru kelas IV, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV mengenai kebutuhan media pembelajaran matematika kelas IV mengacu pada buku guru dan buku siswa kurikulum merdeka. Buku guru dan buku siswa matematika kelas IV kurikulum merdeka menunjukkan bahwa kedua buku tersebut dirancang untuk mendukung pembelajaran yang berfokus pada kompetensi dan mendorong kegiatan pembelajaran yang eksploratif.

Capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) yang menjadi fokus penelitian ini mengacu pada CP matematika Fase B dalam kurikulum merdeka. CP yang dimaksud meliputi kemampuan memahami bilangan cacah dan pecahan, melakukan operasi hitung, mengenali bangun datar serta melakukan pengukuran. Sementara itu, TP yang dianalisis dalam buku guru dan buku siswa mencakup peserta didik dapat menentukan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000, menjelaskan hubungan antar pecahan, mengenali sifat-sifat bangun datar serta menyajikan dan membaca data dalam bentuk grafik. Pokok bahasan tersebut dipilih karena memiliki tingkat abstraksi yang cukup tinggi dan belum sepenuhnya didukung media konkret dalam buku ajar.

Buku guru adalah karya tulis yang disusun secara khusus yang dapat dijadikan pedoman untuk guru dalam membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran serta di dalamnya terdapat materi yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan konsep materi dalam pelaksanaan pembelajaran (Sahara, 2022). Di dalam buku guru terdapat petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang sistematis, meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan dan refleksi pembelajaran. Sedangkan, buku siswa menurut Habsy (2013) merupakan sebuah buku yang diperuntukan bagi peserta didik sebagai panduan dalam melakukan aktivitas pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menguasai kompetensi dibidang tertentu. Buku siswa memuat berbagai aktivitas yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam memahami konsep melalui latihan dan percobaan. Namun, meskipun struktur buku guru tergolong lengkap, masih terdapat kekurangan yang signifikan yaitu kurangnya dukungan media konkret atau media pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran sedangkan buku siswa lebih berfokus pada latihan soal tanpa dilengkapi ilustrasi atau alat bantu visual.



e-ISSN 2807



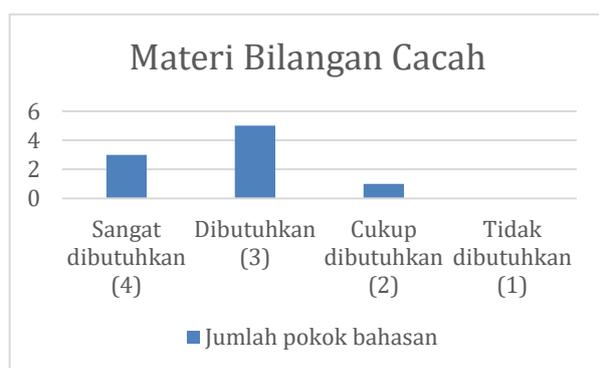
8

Gambar 3. Hasil media peserta didik SD N 1 Kebonharjo

Gambar 4. Media bangun datar SD N 2 Kebonharjo

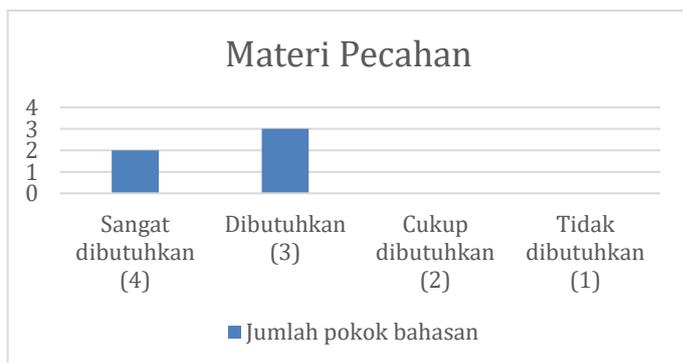
Berdasarkan gambar 3 dan 4 serta hasil wawancara dengan guru kelas IV SD N 1 Kebonharjo, dalam implementasinya guru memanfaatkan media pembelajaran pada materi bangun datar, peserta didik diminta untuk membuat bentuk bangun datar secara mandiri, kemudian membahasnya bersama di depan kelas. Selain itu, menggunakan alat bantu *LCD proyektor* untuk menampilkan materi secara visual. Guru kelas IV SD N 2 Kebonharjo juga menyampaikan bahwa media pembelajaran untuk materi geometri seperti bangun datar sudah cukup lengkap sedangkan untuk materi analisis data masih diperlukan kreativitas guru dalam menyajikannya secara menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru harus mencari atau membuat media pembelajaran tambahan sendiri agar pembelajaran berjalan dengan optimal.

Berdasarkan hasil menganalisis buku guru dan buku siswa kelas IV kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika bahwa kebutuhan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk meningkatkan dan membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan. Materi yang disajikan dalam buku memiliki karakteristik yang beragam dari segi tingkat kesulitan, kebutuhan media dan pendekatan pembelajaran yang sesuai.



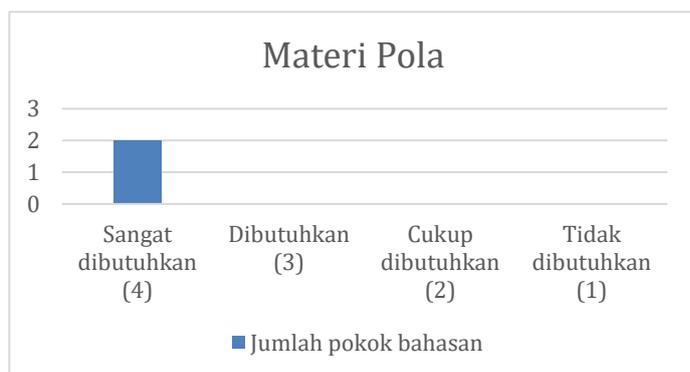
Gambar 5. diagram materi bilangan cacah

Berdasarkan gambar 5. dapat dilihat bahwa sebagian besar pokok bahasan dalam materi ini termasuk dalam kategori kebutuhan media dibutuhkan dengan jumlah 5 pokok bahasan. Selanjutnya terdapat 3 pokok bahasan yang termasuk kategori kebutuhan media sangat dibutuhkan. Sementara itu, hanya 1 pokok bahasan yang termasuk kategori cukup dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pokok bahasan dalam materi bilangan cacah perlu menggunakan media pembelajaran.



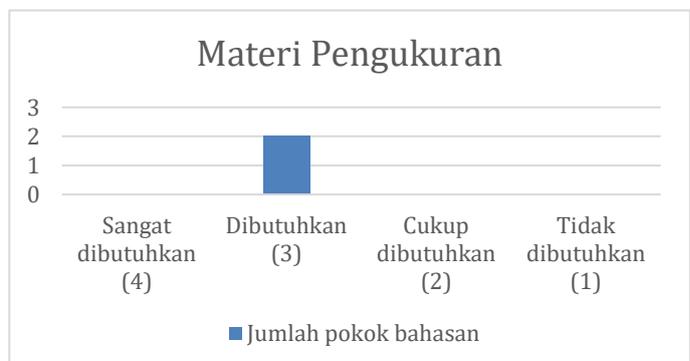
Gambar 6. diagram materi pecahan

Berdasarkan gambar 6. dapat dilihat bahwa sebagian besar pokok bahasan dalam materi ini termasuk dalam kategori kebutuhan media dibutuhkan dengan jumlah 3 pokok bahasan. Selanjutnya terdapat 2 pokok bahasan yang termasuk kategori kebutuhan media sangat dibutuhkan. Sementara itu, tidak ada pokok bahasan yang termasuk kategori cukup dibutuhkan maupun tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua pokok bahasan dalam materi pecahan perlu menggunakan media pembelajaran.



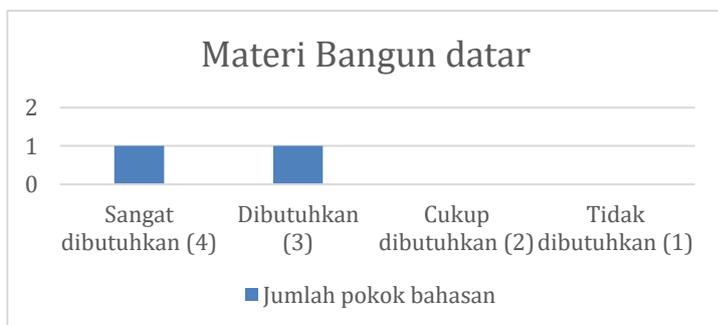
Gambar 7. diagram materi pola

Berdasarkan gambar 7. dapat dilihat bahwa semua pokok bahasan dalam materi ini termasuk dalam kategori kebutuhan media sangat dibutuhkan dengan jumlah 2 pokok bahasan. Tidak ada pokok bahasan yang termasuk kategori dibutuhkan, cukup dibutuhkan maupun tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua pokok bahasan dalam materi pola dianggap sangat penting dan membutuhkan media pembelajaran yang sesuai.



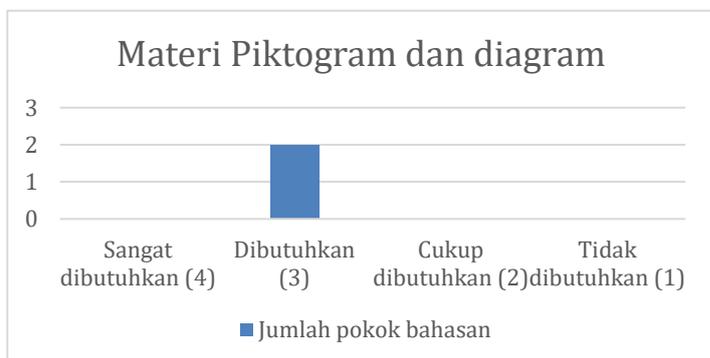
Gambar 8. diagram materi pengukuran luas dan volume

Berdasarkan gambar 8. dapat dilihat bahwa semua pokok bahasan dalam materi ini termasuk dalam kategori kebutuhan media dibutuhkan dengan jumlah 2 pokok bahasan. Tidak ada pokok bahasan yang termasuk kategori sangat dibutuhkan, cukup dibutuhkan maupun tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua pokok bahasan dalam materi pengukuran luas dan volume memerlukan media pembelajaran yang sesuai agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.



Gambar 9. diagram materi bangun datar

Berdasarkan gambar 9. dapat dilihat bahwa terdapat 1 pokok bahasan dalam materi ini termasuk dalam kategori kebutuhan media sangat dibutuhkan dan 1 pokok bahasan termasuk kategori dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa materi bangun datar memerlukan media pembelajaran yang sesuai.



Gambar 10. diagram materi piktogram dan diagram

Berdasarkan gambar 10. dapat dilihat bahwa semua pokok bahasan dalam materi ini termasuk dalam kategori kebutuhan media dibutuhkan dengan jumlah 2 pokok bahasan. Tidak ada pokok bahasan yang termasuk kategori sangat dibutuhkan, cukup dibutuhkan maupun tidak dibutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa semua pokok bahasan dalam materi piktogram dan diagram memerlukan media pembelajaran yang sesuai agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

Tabel 1. Hasil analisis kebutuhan media pembelajaran Matematika kelas IV SD

Pokok Bahasan	Skor
Membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000	2
Menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000	4
Membandingkan dan mengurutkan bilangan	3

cacah sampai 10.000	
Komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 10.000	4
Operasi penjumlahan bilangan cacah sampai 1.000	3
Operasi pengurangan bilangan cacah 1.000	3
Operasi perkalian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda konkret, gambar dan simbol	3
Operasi pembagian bilangan cacah sampai 100 menggunakan benda konkret, gambar dan simbol	3
Faktor dan kelipatan	4
Pecahan dengan pembilang satu	3
Pecahan dengan penyebut sama	3
Pecahan senilai	3
Pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan	4
Menghubungkan pecahan desimal peseratusan dengan konsep persen	4
Pola gambar	4
Pola bilangan	4
Pengukuran luas	3
Pengukuran volume	3
Ciri-ciri bangun datar	3
Komposisi dan dekomposisi bangun datar	4
Piktogram	3
Diagram batang	3

Berdasarkan Tabel 1. analisis buku tingkat kebutuhan media pembelajaran matematika kelas IV SD ada yang sangat tinggi (skor 4) sebanyak 8 (36,36%), tinggi (skor 3) sebanyak 13 (59,10%), dan sedang (skor 2) sebanyak 1 (4,54%). Jadi pada umumnya kebutuhan media pembelajaran pada kategori tinggi. Karena pada jenjang ini peserta didik berada pada tahap operasional konkret.

1. Skor 4 (Sangat dibutuhkan)

Skor 4 menunjukkan bahwa media pembelajaran sangat dibutuhkan saat proses belajar mengajar karena materi pembelajaran pada pokok bahasan tersebut sangat abstrak dan membutuhkan visualisasi maupun pengalaman langsung bagi peserta didik agar dapat memahami dengan baik. Materi pada tingkat ini membutuhkan media pembelajaran yang konkret dan interaktif untuk menjembatani pemahaman peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis buku pokok bahasan yang termasuk dalam tingkat ini adalah 1) menentukan dan menggunakan nilai tempat bilangan cacah sampai 10.000, 2) komposisi dan dekomposisi bilangan cacah sampai 10.000, 3) faktor dan kelipatan, 4) pecahan desimal persepuluhan dan perseratusan, 5) menghubungkan pecahan desimal

perseratusan dengan konsep persen, 6) pola gambar, 7) pola bilangan, 8) komposisi dan dekomposisi bangun datar.

Pada pokok bahasan nilai tempat dan komposisi dekomposisi bilangan peserta didik diharuskan memahami posisi dan struktur angka dalam bilangan besar yang membutuhkan bantuan media konkret seperti blok nilai tempat atau kartu angka. Pokok bahasan faktor dan kelipatan menuntut peserta didik berpikir secara logika dan pengelempokan angka yang memerlukan alat bantu visual untuk menjelaskan konsep. Sementara itu, pecahan desimal dan persen dan menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen menjadi tantangan tersendiri karena sifatnya abstrak, memerlukan media visual seperti garis bilangan untuk membantu dan menjelaskan hubungan antar bentuk pecahan. Pada pokok bahasan pola gambar dan bilangan memerlukan media konkret untuk menggambarkan urutan atau perubahan pola yang berulang. Sedangkan komposisi dan dekomposisi bangun datar membutuhkan media konkret seperti tangram.

2. Skor 3 (Dibutuhkan)

Pada tingkat ini media pembelajaran tetap dibutuhkan karena dua dari tiga kriteria menunjukkan nilai tinggi. Media berguna untuk memperjelas konsep, mempercepat pemahaman peserta didik dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun tingkat kesulitan konsep relatif sedang dan sebagian besar sudah dikenalkan di kelas sebelumnya.

Berdasarkan analisis buku pokok bahasan yang termasuk dalam tingkat ini yaitu 1) membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai 10.000, 2) operasi penjumlahan bilangan cacah sampai 1.000, 3) operasi pengurangan bilangan cacah sampai 1.000, 4) operasi perkalian bilangan cacah sampai 100, 5) operasi pembagian bilangan cacah sampai 100, 6) pecahan dengan pembilang satu, 7) pecahan dengan penyebut sama, 8) pecahan senilai, 9) menghubungkan pecahan desimal perseratusan dengan konsep persen, 10) pengukuran luas, 11) pengukuran volume, 12) ciri-ciri bangun datar, 13) piktogram dan 14) diagram batang.

Pada pokok bahasan operasi hitung bilangan, peserta didik memerlukan media konkret seperti alat hitung atau balok angka untuk memvisualisasikan proses pembelajaran. Pada pengukuran luas dan volume memerlukan media konkret sehingga peserta didik dapat menghubungkan konsep dengan benda nyata. Materi pecahan seperti pecahan dengan pembilang satu, pecahan dengan penyebut sama dan pecahan senilai membutuhkan media seperti kartu pecahan untuk mempermudah pemahaman konsep perbandingan. Sedangkan pokok bahasan piktogram dan diagram batang memerlukan media konkret seperti grafik dan gambar untuk mempermudah peserta didik membaca dan menginterpretasikan data.

3. Skor 2 (Cukup Dibutuhkan)

Pada tingkat ini media hanya bersifat pelengkap dan berfungsi sebagai penguat pembelajaran. Guru masih dapat menyampaikan materi secara efektif tanpa menggunakan media pembelajaran. Tetapi penggunaan media dalam materi ini dapat meningkatkan daya tarik peserta didik. Berdasarkan hasil analisis buku, yang termasuk dalam tingkat ini yaitu membaca dan menulis bilangan cacah sampai 10.000. Karena

materi ini merupakan kompetensi dasar yang sudah dikenalkan sejak kelas sebelumnya. Peserta didik sudah terbiasa membaca dan menulis angka, sehingga tidak begitu memerlukan media khusus.

4. Skor 1 (Kurang dibutuhkan)

Tingkat ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak diperlukan karena dari tiga kriteria menunjukkan tingkat yang rendah. Materi dapat diajarkan secara verbal atau dengan metode konvensional tanpa banyak mengalami kendala dalam proses pemahaman peserta didik. Namun, berdasarkan hasil analisis buku tidak ditemukan materi yang termasuk dalam kategori kebutuhan tingkat 1. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pokok bahasan dalam materi matematika kelas IV tetap membutuhkan dukungan media pembelajaran meskipun dalam tingkat yang bervariasi.

Dalam pemilihan media pembelajaran, guru mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan ketersediaan fasilitas yang ada. Sejalan dengan pendapat Rahma (2019) bahwa pemilihan media harus mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, peserta didik dan kepraktisan media. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa sekolah sudah berupaya mendukung penggunaan media pembelajaran. Sekolah menyediakan fasilitas seperti *LCD*, papan pecahan, alat peraga bangun datar dan lainnya. Namun, di kedua sekolah yang peneliti temukan penggunaan media pembelajaran matematika masih sangat terbatas sehingga tidak semua peserta didik dapat menggunakan secara bersamaan, ukuran media yang kecil dan kurang mendukung ketika pembelajaran kelompok besar, belum semua materi matematika memiliki media pembelajaran yang memadai dan antusias peserta didik yang tinggi terkadang menimbulkan suasana kelas yang kurang kondusif ketika berebut menggunakan media.

Penggunaan media konkret menjadi penting karena peserta didik sekolah dasar masih berada tahap perkembangan operasional konkret (Piaget, 2002). Sehingga lebih mudah memahami konsep matematika melalui benda nyata yang bisa dilihat dan disentuh. Guru juga menyatakan bahwa semua materi matematika sebenarnya membutuhkan media pembelajaran untuk memperjelas konsep dan meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi seperti menggunakan media konkret bentuk-bentuk bangun datar, tangram hingga media visual seperti gambar dan video. Media pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi yang abstrak tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rahmawati (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang aksesibel dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penyajian materi yang menarik, relevan serta memberikan kesempatan belajar mandiri. Dengan demikian, media konkret berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif di kelas IV.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian menganalisis buku guru dan buku siswa dan di dua sekolah tersebut bahwa kebutuhan media pembelajaran matematika kelas IV sangat beragam dan bergantung pada materi yang diajarkan. Sebanyak 36,36% pokok bahasan termasuk dalam kategori sangat membutuhkan media (skor 4), 59,10% dalam kategori membutuhkan media (skor 3), dan hanya 4,54% dalam kategori sedang (skor 2). Pokok bahasan yang sangat membutuhkan media antara lain berkaitan dengan nilai tempat, pecahan, faktor dan

kelipatan, pola, serta bangun datar. Sebagian besar materi membutuhkan media konkret agar peserta didik lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Media pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami materi yang abstrak tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif dan menyenangkan. Selain itu, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia serta sulitnya peserta didik memahami isi buku tanpa bimbingan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.100>
- Cahyadi, F., & Untari, Mei Fita Asri Sufa, L. N. (2017). Penerapan Media Diorama Skala terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SD Negeri 1 Ujungpandan. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 52–62.
- Fatoni, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SDN Tanjungsari Terkait Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora Universitas PGRI Madiun*, 1, 68–77. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDR>
- Habsy, B. A., Pd, M., Rosanti, D. E., Hamida, H. H., & Mukti, F. A. (2013). *Makna Dan Cara Memilih Buku Guru Dan Buku Siswa Yang Sesuai Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Belajar*.
- Hidayah, I. (2016). *Manipulatif Konkret Matematika di Perguruan Tinggi : Sebuah Reviu Sistematis*. 4(2015), 470–475.
- Inayahtur Rahma Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bangil, F. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar). *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 87–99.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1.
- UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Kurikulum.
- Moleong. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*.
- Piaget, J. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Gramedia.
- Rahmawati, R., Mulyono, A., Fauziana, R., & Yusup, Q. S. (2023). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran yang Aksesibel untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *GENTA MULIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 159–169.
- Sahara, Y. (2022). Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Kelas II Tema 7 Kebersamaan. *Skripsi*, 2–3.
- Subekti, E. E., Cahyadi, F., & Fajriah, K. (2017). Multimedia Pembelajaran Berbasis Camtasia Studio Dalam Mata Kuliah Matematika 1 Untuk Mahasiswa Pgsd. *Journal of Medives*, 1(2), 134–140. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/matematika>
- Subekti, E. E., M. Yusuf Setia Wardana, & Apriliana, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Dilihat dari Kemampuan Menyelesaikan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV SD Negeri 2 Tlogotunggal

- Kabupaten Rembang. *Inventa*, 5(1), 83–88. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.1.a3486>
- Subekti, E. E., & Sari, P. D. R. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Di Kelas V Sd Negeri Kauman Blora. *Wawasan Pendidikan*, 3(1), 227–237. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i1.11357>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Wahyudi, R. (2020). Analisis Buku dalam Perspektif Pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 15(2), 45–60.